

## **KURIKULUM AMBURADUR : SEBUAH ANCAMAN BAGI PENDIDIKAN BERKUALITAS**

**Oleh : Nur Fahilah Tamrin Sikkii**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mewujudkan perkembangan suatu negara. Di Indonesia, sering kali terjadi pembahasan tentang kualitas pendidikan yang disertai dengan kritik terhadap kurikulum yang dianggap tidak teratur. Perubahan yang sering terjadi pada kurikulum, tanpa arah, dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa telah menimbulkan ketidakpastian di lingkungan pendidikan. Namun, Apakah kurikulum yang tidak terstruktur dengan baik bisa mengganggu kualitas pendidikan? Artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai mengapa kurikulum amburadur menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian mendalam.

Sebagai pedoman utama dalam kegiatan belajar-mengajar, kurikulum menjadi titik fokus yang penting dalam menetapkan arah pengajaran. Namun, sering kali kurikulum di Indonesia menuai kritik karena sering berubah tanpa dilakukan evaluasi menyeluruh yang membuat guru dan siswa merasa kebingungan. Perubahan tanpa perencanaan yang matang dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan kualitas pembelajaran. Meskipun kurikulum "amburadur" bukanlah istilah resmi dalam bidang pendidikan, istilah ini mungkin digunakan secara sindiran untuk menggambarkan kurikulum yang dianggap tidak terstruktur yang dapat menimbulkan kebingungan saat diterapkan.

Para tokoh pendidikan, seperti Ki Hajar Dewantara dan Anies Baswedan, bahkan menyoroti isu ini sebagai hambatan utama dalam mencapai pendidikan berkualitas. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia) mengatakan "Pendidikan adalah pembentukan budi pekerti dan intelektual yang seimbang. Kurikulum yang tidak terarah hanya akan membuat siswa kehilangan esensi belajar dan hidup," kata beliau. Menurut Ki Hajar, pendidikan harus berpihak pada siswa dan dirancang dengan hati-hati agar relevan dengan kebutuhan hidup mereka". Pernyataannya ini relevan dalam konteks kurikulum amburadul karena sering kali kurikulum gagal memprioritaskan esensi pembelajaran. Kurikulum yang terlalu fokus pada aspek akademis dan target nilai cenderung mengabaikan pengembangan karakter, etika, dan keterampilan hidup yang sejatinya merupakan inti dari pendidikan. Jika pendidikan hanya menjadi sekedar transfer pengetahuan tanpa memperhatikan kebutuhan hidup siswa, maka pembelajaran kehilangan maknanya. Dari pandangan Pendapat Ki Hajar ini mengingatkan bahwa kurikulum harus dirancang dengan hati-hati dan penuh pertimbangan, mengutamakan relevansi terhadap kehidupan siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu menghadapi tantangan dunia nyata.

Anies Baswedan (Mantan Menteri Pendidikan) juga mengatakan bahwa "Kurikulum yang sering berubah tanpa kajian menyeluruh menciptakan ketidakpastian. Guru bingung, siswa kehilangan arah, dan pada akhirnya kualitas

pendidikan kita semakin menurun," Anies Baswedan mengkritisi perubahan kurikulum yang dilakukan tanpa kajian mendalam. Hal ini sering terjadi di Indonesia, di mana kebijakan pendidikan berganti seiring pergantian kepemimpinan. Akibatnya, guru dan siswa menjadi korban dari ketidakpastian tersebut. Ketika kurikulum berubah terlalu cepat tanpa transisi yang jelas dan dukungan sumber daya, guru kesulitan menyesuaikan metode pengajaran mereka, dan siswa pun kehilangan arah dalam belajar. Pendapat ini mempertegas pentingnya konsistensi dan perencanaan matang dalam pendidikan. Kurikulum seharusnya tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga panduan yang stabil untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Perubahan boleh dilakukan, tetapi harus berdasarkan evaluasi yang menyeluruh dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas, bukan sekadar mengikuti tren atau agenda tertentu.

### 1. Kurikulum yang Tidak Stabil dan Dampaknya

Kurikulum di Indonesia sering berubah mengikuti pergantian kepemimpinan tanpa mempertimbangkan kesinambungan. Hal ini menciptakan ketidakpastian di kalangan guru dan siswa. Guru yang seharusnya menjadi ujung tombak pendidikan harus terus beradaptasi dengan sistem baru, sering kali tanpa pelatihan memadai. Akibatnya, proses pengajaran menjadi kurang optimal. Siswa juga turut dirugikan. Ketika kurikulum tidak konsisten, siswa kehilangan arah dalam belajar. Fokus pembelajaran menjadi terpecah antara mengejar target nilai dan mencoba memahami materi yang terus berubah. Alih-alih menciptakan pembelajaran yang mendalam, kurikulum seperti ini justru menghasilkan siswa yang sekadar "lulus ujian" tanpa benar-benar memahami esensi pendidikan.

### 2. Tidak Relevan dengan Kebutuhan Hidup

Seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, kurikulum harus relevan dengan kehidupan siswa. Namun kenyataannya, banyak materi kurikulum yang terlalu teoretis dan tidak kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja atau tantangan kehidupan nyata. Pendidikan semestinya tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter kuat. Kurikulum amburadul justru menghambat pembentukan generasi yang siap menghadapi masa depan.

### 3. Kurikulum Amburadul dan Ancaman Kompetisi Global

Di era globalisasi, pendidikan berkualitas adalah kunci daya saing bangsa. Kurikulum amburadul yang tidak terarah membuat Indonesia tertinggal dari negara-negara lain yang lebih terorganisir dalam sistem pendidikannya. Ketika negara lain fokus meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan teknologi, kurikulum di Indonesia masih berkutat pada persoalan teknis dan administratif yang tidak menyentuh inti pendidikan.

Kurikulum amburadul jelas merupakan ancaman nyata bagi pendidikan berkualitas. Jika tidak segera diperbaiki, dampaknya akan dirasakan oleh generasi mendatang yang kehilangan kemampuan untuk bersaing secara global. Solusi yang diperlukan adalah perencanaan kurikulum yang matang, relevan, dan berpihak pada siswa. Pemerintah dan pemangku kepentingan juga hendaknya

melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada. Perubahan kurikulum sekolah tidak boleh dihadapi dan harus melibatkan berbagai pihak, baik guru, akademisi, dan praktisi pendidikan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masa depan, baik dari segi pengetahuan dan pengembangan karakter.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang, dan kurikulum yang baik adalah pondasi utamanya. Mari kita jadikan kurikulum sebagai alat untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

"Masa depan bangsa terletak pada pendidikan hari ini. Jangan biarkan kurikulum yang amburadul merusak harapan generasi penerus."